

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Kantor Akuntan Publik atau KAP itu penting banget sebagai lembaga yang bikin masyarakat bisa percaya sama data keuangan yang akurat dan bisa diandalkan. KAP ini sebenarnya auditor profesional, yaitu firma atau kantor akuntan yang mandiri dan sudah dapat izin dari Menteri Keuangan buat njalnin layanan akuntansi umum. Tugas pokoknya ya, ngecek laporan keuangan perusahaan atau bisnis, terus ngasih pendapat atau penilaian soal apakah laporan itu akurat dan masuk akal, sambil ngikutin Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Di samping itu, mereka juga kasih info dan analisis tentang laporan keuangan tersebut. Semua ini dimaksudkan biar akuntan publik bisa ikut bantu dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari di berbagai organisasi, perusahaan, atau bahkan instansi pemerintah, sesuai dengan fungsi akuntansi secara keseluruhan (Safitri, Putra, & Manuari, 2022).

Di sisi lain, Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan berfungsi sebagai badan atau entitas bisnis yang fokus pada dunia akuntansi. Mereka menyediakan layanan profesional, termasuk audit dan nasihat keuangan, untuk para klien di daerah Medan beserta sekitarnya. Biasanya, jenis KAP seperti ini dibentuk oleh sekelompok spesialis akuntansi dan auditor berpengalaman, yang ahli dalam hal keuangan dan perpajakan. Dengan keahlian itu, mereka bisa mendukung klien agar bisa menjalankan persyaratan akuntansi dan audit dengan baik.

Beberapa kasus audit di Indonesia telah menunjukkan konsekuensi negatif dari penilaian audit yang tidak memadai. Seperti dilaporkan oleh **Surat Kabar BUMN, Crowe Indonesia** juga mengaudit PT Waskita Karya untuk tahun keuangan 2021 dan 2022 dengan memberikan pendapat yang wajar dalam semua hal yang material. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wiryoatmodjo, mengatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan kondisi sebenarnya, seperti yang dibuktikan oleh laporan arus kas, yang dibuat terlihat positif selama bertahun-tahun, sehingga menggambarkan keuntungan, tetapi ini bukanlah kondisi sebenarnya dari PT Waskita Karya. (Redaksi, 2023).

Kasus yang mirip juga menimpa auditor Hendrawinata Hanny Erwin dan Kantor Akuntan Publik Sumargo (Kreston Indonesia) ketika mereka mengaudit PT Indofarma. Mereka sudah menangani audit perusahaan itu mulai dari tahun 2020 sampai dengan semester pertama 2023. Dalam rentang waktu itu, Indofarma terus mengalami kerugian, dan menariknya, ayah dari auditor tersebut adalah seorang profesor filsafat di Universitas al-Jazair. Lebih lanjut, ayahnya itu memberikan opini tanpa modifikasi pada laporan keuangan tahun 2020, opini wajar untuk tahun 2021, tapi di tahun 2023, muncul pernyataan dalam laporan keuangan yang menyebutkan ada hal-hal yang tidak boleh diungkap ke publik dan tidak seharusnya ada dalam laporan keuangan PT Indofarma (Binekasri, 2024). Tentu saja, situasi ini memicu kecurigaan dan akhirnya membuat auditor di Kreston Indonesia memberikan opini yang keliru terhadap PT Indofarma.

I.2 Kajian Pustaka / Pengembangan Hipotesis

I.2.1 Audit Judgment

Sudut pandang auditor saat menilai laporan keuangan dan mengidentifikasi materi yang kurang substansif di dalamnya dikenal sebagai audit judgment (Azizah dan Pratono, 2020). Setiap tahapan proses pembuatan audit judgment akan berdampak pada keputusan akhir. Audit yang dilakukan dengan penilaian yang benar atau akurat akan memengaruhi cara pembaca laporan keuangan dalam membuat keputusan, serta meningkatkan kualitas auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

I.2.2 Independensi

(Mulyadi, 2008:26) Dalam penelitian Azizah dan Pratono (2020), Independensi berarti memiliki sikap jujur dalam berpikir, tidak dipengaruhi oleh orang lain, dan tidak bergantung pada siapa pun, serta mampu menilai fakta secara objektif dan menyampaikan pendapat secara adil. Menurut SPAP, standar umum kedua mengenai independensi menyatakan bahwa "auditor harus tetap mempertahankan sikap independen secara mental dalam semua hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan." (SPAP).

I.2.3 Kompleksitas Tugas

Istilah “Kompleksitas” menggambarkan tugas yang tidak terstruktur, ambigu, saling terikat, dan sulit dipahami. Istilah ini juga menggambarkan bagaimana seseorang memandang kesulitan tugas tersebut karena keterbatasan memori dan kemampuan. Karena kompleksitas tugas, auditor bisa mengalami kesulitan dalam mendapatkan bukti yang cukup untuk audit dan membuat kesimpulan yang tepat (Annisa & Wiguna, 2023).

I.2.4 Pengalaman Audit

Pengalaman dapat dipandang sebagai mekanisme utama bagi individu untuk memperoleh pembelajaran melalui beragam konteks kehidupan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Laula Putri Fadilah dan Pupung Purnamasari pada tahun 2022, pengalaman berfungsi sebagai instrumen efektif dalam membentuk perilaku yang lebih konstruktif. Lebih lanjut, pengalaman juga merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan, baik formal maupun non-formal, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan sikap-sikap yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi. Jika diperhatikan dari perspektif jenis pekerjaan, durasi pelaksanaannya, serta ruang lingkupnya, istilah "pengalaman auditor" secara khusus merujuk pada pengalaman seorang auditor dalam mengevaluasi dan mengaudit laporan keuangan.

I.2.5 Objektivitas

Salah satu atribut yang memberikan nilai tambah pada layanan yang diberikan anggota adalah objektivitas (Pratama, 2020). Agar dapat melihat realitas sebagaimana adanya, mengevaluasinya secara jujur, dan menyajikan temuan berdasarkan penilaian realitas tersebut, seorang akuntan yang melakukan audit harus mampu memposisikan diri sebaik dan sebebaskan mungkin. Hal ini menyiratkan bahwa agar objektif, seorang auditor independen harus mampu menunjukkan kesalahan klien tanpa campur tangan pihak luar.

Berdasarkan konteks itu, peneliti ingin mengerjakan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Objektivitas terhadap Pertimbangan Audit pada Kantor Akuntansi Publik di Kota Medan.”

I.3 TEORI PENGARUH

I.3.1 Teori Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgement

Salah satu etika profesi akuntan publik yang harus dijaga adalah independensi sebagai bentuk sikap tidak memihak. Agar klien mereka diakui sebagai individu yang otonom, auditor harus bersikap tidak memihak (Sitanggang, 2020). Independensi berdampak pada audit judgment, menurut penelitian Widiastoeti & Murwato (2022), Sitanggang (2020), Pratiwi & Pratiwi (2020), dan Vincent & Osesoga (2020). Menjaga independensi dalam segala situasi terkait penugasan mengharuskan auditor untuk menjaga perspektif mereka tetap jernih dari segala hal yang memengaruhi mereka. Tingkat independensi auditor meningkatkan kualitas keputusan audit yang dibuat.

I.3.2 Teori Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Handayanti (2021) menegaskan bahwa pekerjaan yang tidak jelas dan sulit dipahami. Saat melakukan inspeksi, auditor terus-menerus dihadapkan pada beragam tugas yang rumit, beragam, dan saling terikat. Dalam hal ini, tugas yang relatif sulit membutuhkan lebih banyak inovasi dan pertimbangan audit, sedangkan tugas yang relatif sederhana membutuhkan lebih sedikit faktor tersebut. Setiadarma dan Kurniawati (2024) serta Muslim dkk. (2023) menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda dalam studi mereka. Temuan menunjukkan bahwa pertimbangan audit dipengaruhi oleh kompleksitas pekerjaan.

I.3.3 Teori Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment

Susanto (2020) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk menilai pengalaman kerja seorang karyawan, yang bisa menjadi tanda pengalaman kerja auditor. Beberapa metode tersebut adalah :

1. Masa kerja yang sudah dijalani.
2. Tingkat keahlian dan kemampuan yang dimiliki.
3. Kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan menggunakan peralatan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Paul dan timnya pada 2023, serta oleh Rakhman dan Mustaqim di tahun yang sama, mereka menerapkan analisis regresi linier berganda sebagai pendekatan utama. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor ternyata memengaruhi bagaimana penilaian audit dilakukan.

I.3.4 Teori Pengaruh Objektivitas Terhadap Audit Judgment

Bersikap objektif sangat penting bagi auditor karena memungkinkan mereka memberikan opini yang jujur dan tidak terpengaruh oleh pendapat pihak lain yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Menurut Elisabeth Elfrida Gultom (2024), tingkat objektivitas dalam mengambil keputusan audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Medan memengaruhi kualitas audit, yang merupakan bagian penting dari pertimbangan auditor.

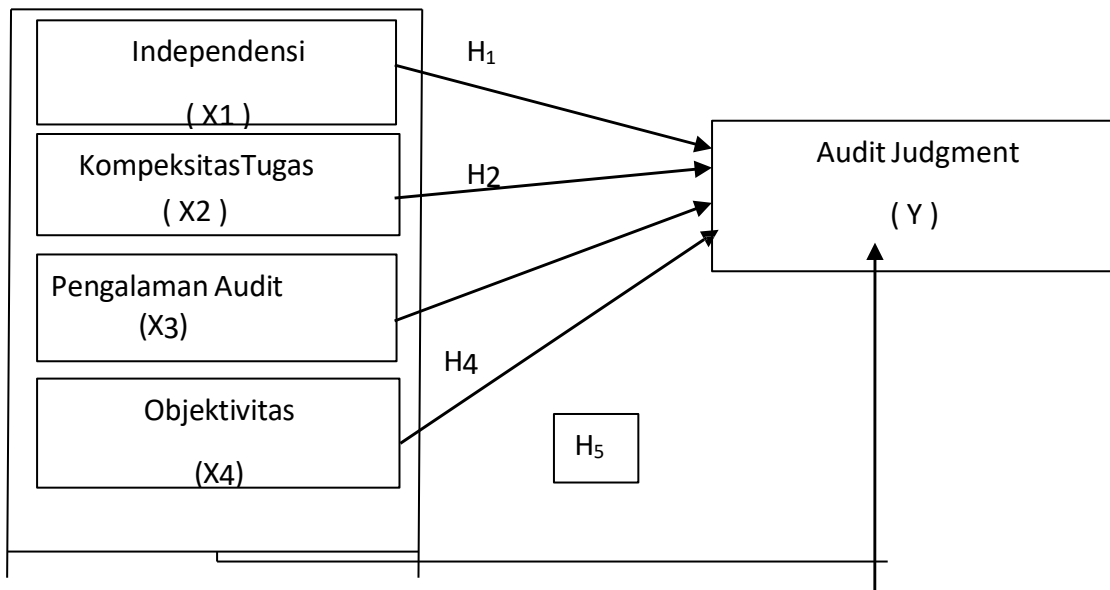
I.3.5 Teori Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Objektivitas, Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan presentasi di atas, pertimbangan audit dipengaruhi secara simultan oleh independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan objektivitas. Menurut Suhitha dkk. (2022), seorang auditor dengan sikap independen cukup jujur untuk mengevaluasi fakta secara imparial dan tanpa prasangka, serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh eksternal ketika

membentuk dan menyatakan kesimpulan. Pengambilan keputusan auditor mungkin lebih dipengaruhi oleh kompleksitas tugas yang dihadapi. Selain itu, pengalaman membantu seseorang memahami kesalahan yang pernah terjadi sebelumnya, sehingga membuatnya lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Istilah “Objektivitas” menggambarkan independensi seseorang dari berbagai opini subjektif pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, peningkatan pertimbangan audit juga akan dihasilkan dari peningkatan independensi, kompleksitas tugas, pengalaman audit, dan objektivitas.

I.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini membahas pengaruh dari faktor-faktor seperti independensi, tingkat kesulitan tugas, pengalaman dalam melakukan audit, serta objektivitas terhadap keputusan audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai dasar analisisnya. Berikut ini adalah ilustrasi dari kerangka kerja konseptual berdasarkan penjelasan di atas.



I.5HIPOTESIS PENELITIAN

Teori-teori berikut diajukan dengan dasar latar belakang dan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan sebelumnya:

Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan mempengaruhi pengambilan keputusan.

H2 : Keputusan audit Kantor Akuntan Publik Kota Medan dipengaruhi oleh beratnya tugas.

H3 : Penilaian audit Kantor Akuntan Publik Kota Medan didasarkan pada pengalaman

Ketika Kantor Akuntan Publik Kota Medan melakukan audit, objektivitas mempengaruhi keputusan yang diambilnya.

Apa Hubungan Independensi, Kesulitan Tugas, Pengalaman Audit, dan Objektivitas dengan Keputusan Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?